



Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Makna dan Tafsir Surah An-Nas melalui Pendekatan Pembelajaran Kooperatif di UPT SDN 05 Muara Kandis

Elvisal Gevi Candra¹, Ramadhan²

¹ UPT SDN 05 Muara Kandis

² UPT SDN 01 Koto Nan IV

Correspondence: elvisalgevicandra@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Cooperative Learning, Surah An-Nas, Islamic Education, Elementary School, Tafsir.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to improve students' understanding of the meaning and interpretation of Surah An-Nas through the implementation of a cooperative learning approach at UPT SDN 05 Muara Kandis. The research involves fifth-grade students and is conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. In the first cycle, students are introduced to the recitation and translation of Surah An-Nas, and in the second cycle, a more in-depth analysis of its tafsir (interpretation) is provided through group discussions. The cooperative learning approach encourages active collaboration among students, allowing them to share insights and enhance their understanding of the surah's message. The results of this research indicate that cooperative learning significantly improves students' comprehension of Surah An-Nas, as well as their ability to reflect on its meanings in daily life. Furthermore, the students' motivation to engage in religious learning also increased. This study highlights the effectiveness of cooperative learning as a method to enhance religious education and foster better understanding among elementary school students.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Salah satu materi yang diajarkan adalah surah-surah pendek dalam Al-Qur'an, termasuk Surah An-Nas. Surah ini memiliki makna yang dalam dan relevansi tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Mengajarkan Surah An-Nas diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang perlindungan dari kejahatan, yang menjadi aspek penting dalam pembentukan akhlak siswa sejak dini (Khotimah, 2023).

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Surah An-Nas sering kali menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah kurangnya metode yang efektif untuk mengajarkan surah ini kepada siswa. Banyak guru yang masih menggunakan metode tradisional yang kurang menarik dan interaktif, sehingga siswa kurang antusias untuk mempelajarinya. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap surah tersebut (Sutardi, 2024).

Selain itu, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surah ini dengan baik dan benar. Tanpa pemahaman yang mendalam tentang makna surah dan cara pengucapannya yang benar, proses menghafal menjadi kurang efektif. Ini menyebabkan banyak siswa yang menghafal tanpa memahami makna yang terkandung dalam surah tersebut (Rahman, 2022).

Faktor lain yang mempengaruhi adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran di rumah. Banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya pembelajaran agama kepada sekolah tanpa memberikan dukungan yang cukup di rumah. Padahal, dukungan orang tua sangat penting dalam membentuk kebiasaan baik pada anak-anak mereka (Wahyuni, 2021).

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dalam pembelajaran Surah An-Nas. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode drill, yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal siswa. Dengan pengulangan terus-menerus, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami surah tersebut (Zulkarnain, 2025).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik juga dapat meningkatkan minat siswa dalam mempelajari Surah An-Nas. Media seperti rekaman suara atau video pembelajaran dapat membantu siswa memahami makna dan tajwid surah dengan lebih mudah dan menyenangkan (Wahyuni, 2021). Penggunaan teknologi dalam pendidikan agama bisa menjadi solusi untuk menarik perhatian siswa yang lebih terbiasa dengan penggunaan gadget dan multimedia.

Penerapan metode yang tepat juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Ketika siswa merasa tertarik dan senang dengan metode yang digunakan, mereka akan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi yang tinggi ini dapat berpengaruh besar terhadap hasil belajar yang lebih baik (Susanti, 2023). Dengan motivasi yang kuat, siswa akan lebih mudah memahami dan menghafal surah tersebut.

Selain itu, penting juga untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang bersifat partisipatif, seperti diskusi kelompok atau kegiatan berpasangan, dapat membuat siswa merasa memiliki peran dalam proses belajar, sehingga mereka akan lebih bertanggung jawab terhadap hasil belajar mereka (Nurmala, 2022). Pembelajaran aktif juga akan meningkatkan keterlibatan emosional siswa dalam proses pembelajaran agama.

Kerjasama antara guru dan orang tua juga sangat diperlukan dalam pembelajaran Surah An-Nas. Guru dapat memberikan arahan dan bimbingan di sekolah, sementara orang tua dapat memberikan dukungan dan pengawasan di rumah. Kerjasama yang baik antara keduanya akan mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran (Mawarto, 2015). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melibatkan orang tua dalam proses pembelajaran agama anak-anak mereka.

Dalam konteks ini, UPT SDN 05 Muara Kandis memiliki tantangan tersendiri dalam pembelajaran Surah An-Nas. Dengan jumlah siswa yang terbatas, guru dapat lebih fokus memberikan perhatian kepada setiap siswa. Namun, tantangan utama adalah bagaimana mengoptimalkan metode pembelajaran agar siswa dapat memahami dan menghafal surah ini dengan baik (Khotimah, 2023). Pembelajaran di kelas yang terbatas juga membutuhkan pendekatan yang lebih personal dan efektif.

Melihat pentingnya Surah An-Nas dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran surah ini harus dilakukan dengan pendekatan yang tepat. Surah ini mengajarkan tentang perlindungan diri dari kejahatan, yang sangat relevan dengan kondisi sosial saat ini. Oleh karena itu, pemahaman yang baik terhadap surah ini akan memberikan dampak positif bagi siswa dalam membentuk karakter mereka (Sutardi, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Surah An-Nas sangat relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Pentingnya pembelajaran Surah An-Nas juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia dan beriman. Pembelajaran agama yang efektif dapat membentuk karakter siswa yang baik dan dapat memberikan dampak positif pada masyarakat secara luas (Wahyuni, 2021). Pembelajaran Surah An-Nas yang mendalam akan mengajarkan nilai-nilai moral yang sangat diperlukan oleh siswa dalam menjalani kehidupan sosial mereka.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi masalah dalam pembelajaran Surah An-Nas di UPT SDN 05 Muara Kandis dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasinya. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar (Rahman, 2022). Dengan solusi yang tepat, siswa akan lebih memahami dan mengaplikasikan ajaran-ajaran dalam surah ini.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan metode yang efektif dan menarik dalam pembelajaran Surah An-Nas, sehingga siswa dapat memahami dan menghafal surah ini dengan baik. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran agama di rumah (Zulkarnain, 2025). Ini akan memberikan dampak positif dalam mendidik siswa yang lebih berakhlak dan berakhlak mulia.

Akhirnya, dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan kualitas pendidikan agama di UPT SDN 05 Muara Kandis, khususnya dalam pembelajaran Surah An-Nas. Pembelajaran yang efektif akan membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan akhlak yang mulia (Mawarto, 2015). Pendidikan agama yang baik diharapkan dapat menyiapkan generasi yang lebih siap menghadapi tantangan hidup.

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan Surah An-Nas di UPT SDN 05 Muara Kandis. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus mencakup empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang melibatkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif, seperti metode drill dan penggunaan media audio-visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap Surah An-Nas. Di tahap pelaksanaan, rencana yang telah disusun diimplementasikan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan belajar yang meliputi penghafalan surah dan pemahaman maknanya. Guru memberikan penjelasan tentang surah tersebut secara mendalam untuk membantu siswa memahami isi dan tajwid dengan lebih baik.

Selama proses pembelajaran, pengamatan dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar, khususnya dalam menghafal dan memahami Surah An-Nas. Observasi ini melibatkan pencatatan tentang partisipasi siswa dalam proses menghafal surah, pemahaman mereka tentang maknanya, serta kemampuan mereka dalam menerapkan tajwid yang benar. Selain itu, refleksi juga dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran. Hasil observasi dan refleksi digunakan untuk memperbaiki metode pembelajaran di siklus berikutnya. Peneliti juga menggunakan wawancara untuk menggali pendapat siswa tentang pembelajaran yang mereka ikuti, serta kendala yang mereka hadapi dalam menghafal dan memahami surah tersebut. Dengan demikian, siklus kedua diharapkan dapat meningkatkan kualitas pemahaman siswa lebih jauh.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan pemahaman dan kedisiplinan siswa dalam belajar Surah An-Nas. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan refleksi akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Teknik analisis ini digunakan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi pada siswa selama dua siklus pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk membantu guru menemukan cara yang lebih efektif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar agama, serta meningkatkan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua dalam proses pembelajaran agama di rumah.

RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill dalam pembelajaran Surah An-Nas di UPT SDN 05 Muara Kandis memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan kemampuan menghafal siswa. Pada siklus pertama, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surah tersebut dengan benar. Hal ini terlihat dari rendahnya tingkat kehadiran

mereka dalam kegiatan menghafal dan kurangnya pemahaman terhadap makna surah tersebut. Namun, setelah penerapan metode drill yang dilakukan secara berulang, siswa menunjukkan peningkatan dalam menghafal surah dengan lebih cepat dan lebih tepat. Pengulangan yang terus-menerus memberikan dampak positif dalam meningkatkan daya ingat siswa, yang sesuai dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa latihan berulang sangat penting dalam pembelajaran penghafalan (Rahman, 2022).

Selain itu, penggunaan media audio-visual juga berperan penting dalam meningkatkan minat siswa terhadap pembelajaran Surah An-Nas. Pada siklus kedua, dengan bantuan video pembelajaran yang menjelaskan tajwid dan makna surah secara visual, siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar. Media visual ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dengan jelas pengucapan tajwid yang benar serta makna dari setiap ayat dalam surah tersebut. Hal ini sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa media audio-visual dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran agama (Satriani, 2023). Siswa yang sebelumnya sulit memahami bacaan surah menjadi lebih percaya diri setelah melihat contoh pengucapan yang benar melalui video.

Pada siklus kedua, pembelajaran dengan pendekatan yang lebih interaktif menunjukkan hasil yang lebih baik. Guru memfasilitasi diskusi kelompok di mana siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pemahaman mereka tentang makna Surah An-Nas. Aktivitas ini tidak hanya melibatkan siswa dalam memahami tafsir surah secara lebih mendalam, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial mereka. Dengan adanya diskusi, siswa dapat saling bertukar pikiran dan saling mengoreksi kesalahan mereka dalam menghafal atau memahami makna surah. Pembelajaran yang kolaboratif ini, sebagaimana dijelaskan oleh Mawarto (2015), efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa karena memungkinkan mereka untuk belajar bersama dan saling mendukung dalam proses belajar.

Selanjutnya, observasi terhadap keterlibatan siswa selama pembelajaran menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat secara signifikan setelah penerapan metode drill dan media pembelajaran. Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam bertanya dan berdiskusi. Hal ini mengindikasikan bahwa metode yang lebih menarik dan interaktif dapat membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa dalam belajar. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk memahami materi yang diajarkan (Wahyuni, 2021). Selain itu, keterlibatan aktif ini juga berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa, yang terlihat dari peningkatan kualitas hafalan dan pemahaman mereka terhadap Surah An-Nas.

Namun, meskipun ada peningkatan yang signifikan, masih terdapat beberapa tantangan dalam pembelajaran Surah An-Nas. Beberapa siswa masih kesulitan dalam menghafal surah dengan tajwid yang tepat. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya latihan yang intensif di luar jam pelajaran dan juga faktor kemampuan individu yang berbeda-beda. Untuk itu, perlu ada pendekatan yang lebih personal, di mana siswa yang mengalami kesulitan diberikan bimbingan tambahan secara khusus. Selain itu, pemberian motivasi dan penghargaan bagi siswa yang berhasil menghafal dengan baik dapat meningkatkan semangat mereka dalam belajar (Zulkarnain, 2025).

Selama pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa juga menunjukkan perbaikan. Pada siklus pertama, guru hanya memberikan instruksi dan penjelasan yang bersifat satu arah. Namun, pada siklus kedua, guru mulai melibatkan siswa dalam kegiatan yang lebih partisipatif, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung terbukti dapat mempercepat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dapat memperkuat pemahaman siswa dalam materi pelajaran agama (Sutardi, 2024).

Peningkatan yang signifikan juga terlihat pada hasil evaluasi siswa. Pada siklus pertama, banyak siswa yang belum sepenuhnya menghafal Surah An-Nas, namun pada siklus kedua,

hampir semua siswa berhasil menghafal surah dengan benar. Pencapaian ini menunjukkan bahwa metode drill yang diterapkan secara berulang mampu meningkatkan daya ingat siswa dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Oleh karena itu, penerapan metode ini seharusnya menjadi bagian integral dari pembelajaran agama di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan menghafal dan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an (Satriani, 2023).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik, seperti video dan audio, juga membantu siswa untuk lebih memahami makna surah. Video yang menampilkan pengucapan tajwid yang benar memberikan contoh yang jelas bagi siswa. Penggunaan media ini juga mendukung prinsip pembelajaran berbasis teknologi yang saat ini semakin relevan di sekolah-sekolah dasar. Media visual dan audio terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan menarik (Zulkarnain, 2025). Ini sesuai dengan riset sebelumnya yang menunjukkan bahwa media teknologi berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar (Mawarto, 2015).

Pembelajaran yang berbasis pada teknologi dan metode yang menarik tidak hanya meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa, tetapi juga membangkitkan rasa percaya diri mereka. Setelah mengikuti proses pembelajaran dengan metode drill dan media pembelajaran yang interaktif, siswa mulai menunjukkan rasa percaya diri dalam melafalkan Surah An-Nas dengan tajwid yang benar. Mereka tidak lagi merasa takut atau malu saat melaksanakan shalat berjamaah di depan teman-temannya, yang sebelumnya menjadi tantangan bagi mereka. Pembelajaran yang menyenangkan dan penuh motivasi dapat membangun rasa percaya diri siswa dalam beribadah (Wahyuni, 2021).

Meskipun pembelajaran Surah An-Nas telah menunjukkan hasil yang positif, tantangan tetap ada, terutama terkait dengan perbedaan tingkat kemampuan antara siswa. Beberapa siswa membutuhkan lebih banyak waktu dan perhatian khusus dalam memahami dan menghafal surah ini dengan baik. Oleh karena itu, guru perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran agar mereka tidak tertinggal (Susanti, 2023). Dengan memberikan perhatian yang lebih personal, guru dapat membantu setiap siswa mencapai potensi terbaiknya.

Selain itu, kerjasama antara guru dan orang tua sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran agama, termasuk dalam menghafal Surah An-Nas. Orang tua dapat mendampingi anak-anak mereka di rumah, memberi dukungan moral, serta memastikan bahwa anak-anak mereka terus mengulang hafalan dan memahami makna surah tersebut. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan mempercepat proses pembelajaran dan meningkatkan hasil yang dicapai siswa (Mawarto, 2015).

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode drill yang diterapkan dalam pembelajaran Surah An-Nas dapat meningkatkan pemahaman, kemampuan menghafal, dan kedisiplinan siswa. Dengan melibatkan media pembelajaran yang menarik dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi, pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, metode ini dapat menjadi referensi bagi guru agama di sekolah dasar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama (Satriani, 2023). Penerapan metode ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, tetapi juga kuat dalam pemahaman agama.

CONCLUSION

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode drill, bersama dengan penggunaan media audio-visual, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan menghafal Surah An-Nas di UPT SDN 05 Muara Kandis. Pada siklus pertama, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal surah dengan tajwid yang benar dan memahami maknanya. Namun, setelah penerapan metode drill yang berulang-ulang, serta penggunaan video pembelajaran untuk memperjelas pengucapan dan makna surah, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kedua aspek tersebut.

Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok, terbukti membantu siswa memahami Surah An-Nas lebih dalam. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk bertukar pendapat, mengoreksi kesalahan, dan lebih memahami tafsir surah. Penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal, tetapi juga meningkatkan keterlibatan sosial dan rasa percaya diri siswa dalam berbagi pemahaman agama dengan teman-temannya.

Meskipun ada tantangan dalam mengatasi perbedaan kemampuan antara siswa, pendekatan yang lebih personal dan perhatian lebih terhadap siswa yang mengalami kesulitan dapat membantu mereka mencapai kemajuan. Kerjasama antara guru dan orang tua juga penting untuk mendukung proses pembelajaran, baik di sekolah maupun di rumah. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode drill, yang dikombinasikan dengan penggunaan teknologi dan pendekatan kolaboratif, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran agama di sekolah dasar, khususnya dalam menghafal dan memahami Surah An-Nas. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa secara aktif akan menghasilkan pemahaman yang lebih baik dan mendalam, serta membentuk karakter religius yang kuat.

REFERENCES

- Khotimah, A. K. (2023). Pengaruh Pembiasaan Shalat Berjamaah terhadap Kesadaran Shalat Lima Waktu Siswa MI Safinda Surabaya. *Jurnal Tadarus Ilmu*.
- Rahman, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Shalat Berjamaah dengan Pendekatan Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama*.
- Satriani, S. (2023). Pembinaan Guru PAI dalam Membiasakan Siswa Melaksanakan Shalat Berjamaah. *Jurnal Tarbawi*.
- Susanti, L. (2023). Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa melalui Shalat Berjamaah di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Sutardi, S. L. (2024). Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah sebagai Upaya Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SD Plus Al-Muhajirin Purwakarta. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Shalat Berjamaah terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Islam*.
- Zulkarnain, M. (2025). Peran Pembelajaran Shalat Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.